

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya manusia merupakan aset penting dalam menentukan keberhasilan suatu perusahaan atau organisasi. Sumber daya manusia memiliki konsep, bahwa individu merupakan motor penggerak suatu organisasi, lembaga dan perusahaan, serta merupakan aset yang harus dilatih, dikembangkan kemampuannya serta menjamin segala keperluan yang dibutuhkan anggota dalam menjalani tugas. Setiap organisasi berharap karyawan atau anggotanya dapat melakukan pekerjaan secara efektif dan menghasilkan produktivitas kerja yang optimal. Untuk mencapai keberhasilan organisasi, terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan, seperti cara mengoptimalkan produktivitas kerja anggota organisasi. Oleh karena itu, organisasi perlu mengetahui bagaimana cara meningkatkan produktivitas anggotanya.

Produktivitas merupakan indikator utama bagi kemajuan sebuah organisasi, sehingga mampu bersaing dan meningkatkan laju perkembangan ekonomi perusahaan. Sering kali suatu organisasi hanya mengutamakan keberhasilannya saja, namun tidak memperhatikan cara meningkatkan kinerja tersebut. Faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja anggota salah satunya yaitu kemampuan atau *skill* para anggota organisasi. Setiap anggota perlu memiliki kemampuan untuk mempermudah dalam menyelesaikan tugas, serta diperlukan peningkatan kemampuan. Oleh karena itu, organisasi perlu mengetahui cara meningkatkan kemampuan anggotanya dengan mengadakan program pelatihan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan untuk mencapai produktivitas kerja.

Pelatihan kerja adalah proses sistematis untuk mengajarkan atau meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku tertentu terkait pekerjaan, sehingga karyawan menjadi lebih terampil, lebih bertanggung jawab, dan bekerja lebih baik. Pelatihan bersifat instruktif atau empiris, dan bertujuan

untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, atau sikap dalam perilaku untuk mencapai standar yang diharapkan.

Selain program pelatihan, perusahaan perlu memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas, seperti keselamatan dan kesehatan kerja anggota. Keselamatan dan kesehatan kerja, merupakan upaya untuk menjamin kebutuhan baik jasmani maupun rohani tenaga kerja. Dalam melaksanakan tugas, setiap anggota dihadapi dengan berbagai risiko. Kecelakaan saat melakukan tugas merupakan hal yang terkadang dialami anggota, dan hal ini dapat menurunkan produktivitas dan menimbulkan kerugian baik material bagi organisasi dan kerusakan pada lingkungan sekitar. Oleh karena itu setiap perusahaan perlu menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja anggotanya agar tidak terjadi kecelakaan saat menjalani tugas.

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sangat penting dimiliki oleh setiap perusahaan, apalagi perusahaan tersebut memiliki risiko cukup tinggi seperti yang dialami oleh para anggota dinas pemadam kebakaran kota Bekasi dalam upaya penanggulangan kebakaran. Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dilakukan agar anggota dinas pemadam kebakaran kota Bekasi merasa aman, nyaman, sehat dan selamat dalam menjalani tugas, sehingga produktivitas kerja dapat tercapai secara optimal.

Dinas pemadam kebakaran kota Bekasi merupakan organisasi yang terdiri dari 370 anggota yang bertugas sebagai staf, memadamkan kebakaran, melakukan penyelamatan, dan menanggulangi bencana alam atau kejadian lainnya yang tidak pernah terlepas dari berbagai bahaya maupun risiko yang dialami. Dinas pemadam kebakaran kota Bekasi terletak di Jalan Komodo raya no.1 Perumnas. Pada dinas pemadam kebakaran telah menerapkan program pelatihan dan keselamatan dan kesehatan kerja antara lain : (1) Program pelatihan evakuasi korban, (2) Program pelatihan tanggap darurat dalam penanggulangan kebakaran, (3) Pelatihan Penggunaan alat pemadam api, (4) Penggunaan alat pelindung diri (APD) khusus anggota pemadam kebakaran. Namun pada kenyataannya, masih saja terdapat kecelakaan yang terjadi ketika menjalankan tugas pemadam kebakaran.

Berikut adalah data kecelakaan anggota saat menjalankan tugas pada tahun 2020 sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Data Kecelakaan Anggota Pada Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi

Bulan	Jumlah Anggota			
	Menghirup asap beracun	Kelalaian <i>driver</i>	Kecelakaan alat kerja	Jatuh dari gedung
Januari	11	nihil	3	nihil
Februari	16	1	Nihil	3
Maret	6	nihil	3	nihil
April	6	nihil	1	nihil
Mei	9	nihil	2	2
Juni	8	nihil	4	2
Juli	15	nihil	9	6
Agustus	19	nihil	6	1
September	17	2	4	Nihil
Oktober	17	nihil	3	Nihil
November	14	nihil	Nihil	Nihil
Desember	12	1	Nihil	1
Total	150	4	35	15

Sumber: Kasie dalops pemadaman dan penyelamatan dinas pemadam kebakaran kota Bekasi

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2020, perusahaan memiliki tingkat kecelakaan kerja sebesar 150 kasus yang mengalami keracunan akibat asap, 4 kasus akibat kelalaian *driver*, 35 kasus yang mengalami kecelakaan akibat alat kerja, dan 15 kasus yang mengalami jatuh dari gedung. Banyaknya kecelakaan yang terjadi pada tahun 2020 mengakibatkan anggota merasa keselamatan dan kesehatan kerja kurang terpenuhi dan dikategorikan tingkat kecelakaan kerja cukup tinggi.

Kasus kecelakaan tersebut diakibatkan kurangnya perlengkapan mengenai alat pelindung diri untuk para anggota dinas pemadam kebakaran. Perlengkapan tersebut digunakan untuk meminimalisir kasus kecelakaan pada anggota yang tugas tersebut tidak pernah terlepas dari berbagai macam bahaya. Berikut terdapat tabel mengenai jumlah alat pelindung diri anggota pada dinas pemadaman kota Bekasi tahun 2020 :

Tabel 1. 2 Tabel Jumlah Alat Pelindung Diri Anggota

Nama Alat	Bulan	Jumlah APD (Alat Pelindung Diri) dinas pemadam kebakaran kota Bekasi		Bulan	Jumlah APD (Alat Pelindung Diri) dinas pemadam kebakaran kota Bekasi	
		APD layak pakai/ baru	APD tidak layak pakai		APD layak pakai/ baru	APD tidak layak pakai
Jumpsuit Rescue	Januari	45	4	Juli	40	-
Fire Jacket		49	-		45	2
Trousers		49	-		47	5
Fire Safety Helmet		30	2		35	1
Rescue Helmet		49	-		44	-
Fire Google		32	8		40	-
Fire Gloves		23	-		30	4
Fire Boots		49	-		45	-

Nama Alat	Bulan	Jumlah APD (Alat Pelindung Diri) dinas pemadam kebakaran kota Bekasi		Bulan	Jumlah APD (Alat Pelindung Diri) dinas pemadam kebakaran kota Bekasi	
		APD layak pakai/ baru	APD tidak layak pakai		APD layak pakai/ baru	APD tidak layak pakai
Jumpsuit Rescue	Februari	47	-	Agustus	43	2
Fire Jacket		49	-		39	5
Trousers		49	-		49	-
Fire Safety Helmet		30	2		30	7
Rescue Helmet		49	-		36	3
Fire Google		32	8		47	4
Fire Gloves		23	-		35	-
Fire Boots		49	-		39	-

Nama Alat	Bulan	Jumlah APD (Alat Pelindung Diri) dinas pemadam kebakaran kota Bekasi		Bulan	Jumlah APD (Alat Pelindung Diri) dinas pemadam kebakaran kota Bekasi	
		APD layak pakai/ baru	APD tidak layak pakai		APD layak pakai/ baru	APD tidak layak pakai
Jumpsuit Rescue	Maret	45	4	September	49	-
Fire Jacket		49	-		32	7
Trousers		49	-		40	3
Fire Safety Helmet		30	2		49	-
Rescue Helmet		49	-		38	-
Fire Google		32	8		41	8
Fire Gloves		23	-		49	-
Fire Boots		49	-		33	4

Nama Alat	Bulan	Jumlah APD (Alat Pelindung Diri) dinas pemadam kebakaran kota Bekasi		Bulan	Jumlah APD (Alat Pelindung Diri) dinas pemadam kebakaran kota Bekasi	
		APD layak pakai/ baru	APD tidak layak pakai		APD layak pakai/ baru	APD tidak layak pakai
Jumpsuit Rescue	April	45	4	Oktober	49	3
Fire Jacket		49	-		49	1
Trousers		49	-		45	5
Fire Safety Helmet		30	2		49	-
Rescue Helmet		49	-		48	-
Fire Google		32	8		49	-
Fire Gloves		23	-		47	2
Fire Boots		49	-		49	1

Nama Alat	Bulan	Jumlah APD (Alat Pelindung Diri) dinas pemadam kebakaran kota Bekasi		Bulan	Jumlah APD (Alat Pelindung Diri) dinas pemadam kebakaran kota Bekasi	
		APD layak pakai/ baru	APD tidak layak pakai		APD layak pakai/ baru	APD tidak layak pakai
Jumpsuit Rescue	Mei	45	4	November	48	1
Fire Jacket		49	-		50	-
Trousers		49	-		55	-
Fire Safety Helmet		30	2		49	1
Rescue Helmet		49	-		55	-
Fire Google		32	10		47	3
Fire Gloves		23	-		45	5
Fire Boots		45	2		50	-

Nama Alat	Bulan	Jumlah APD (Alat Pelindung Diri) dinas pemadam kebakaran kota Bekasi		Bulan	Jumlah APD (Alat Pelindung Diri) dinas pemadam kebakaran kota Bekasi	
		APD layak pakai/ baru	APD tidak layak pakai		APD layak pakai/ baru	APD tidak layak pakai
Jumpsuit Rescue	Juni	45	4	Desember	65	-
Fire Jacket		49	-		65	2
Trousers		49	-		65	-
Fire Safety Helmet		30	2		65	1
Rescue Helmet		49	-		65	-
Fire Google		30	3		65	-
Fire Gloves		23	-		65	2
Fire Boots		35	5		65	-

Sumber: Kasie dalops pemadaman dan penyelamatan dinas pemadam kebakaran kota Bekasi

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah alat pelindung diri masih minim persediaan dan tidak sebanding dengan jumlah anggota. Berdasarkan hasil wawancara mengatakan, bahwa yang mendapatkan alat pelindung diri hanya komandan regu dan beberapa anggota saja, sedangkan anggota lainnya memakai biaya sendiri dan terdapat pula anggota memakai alat pelindung diri yang mengalami kerusakan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, program pelatihan dan penerapan sistem keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hal penting yang perlu di perhatikan dalam upaya meningkatkan produktivitas kerja. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Pelaksanaan Program Pelatihan Dan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Anggota Pada Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pelaksanaan program pelatihan berpengaruh terhadap produktivitas kerja anggota pada dinas pemadam kebakaran kota Bekasi?
2. Apakah penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3) berpengaruh terhadap produktivitas kerja anggota pada dinas pemadam kebakaran kota Bekasi?
3. Apakah pelaksanaan program pelatihan dan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dapat berpengaruh terhadap produktivitas kerja anggota pada dinas pemadam kebakaran kota Bekasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan program pelatihan terhadap produktivitas kerja anggota dinas pemadam kebakaran kota Bekasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja anggota pada dinas pemadam kebakaran kota Bekasi.
3. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan program pelatihan dan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja anggota pada dinas pemadam kebakaran kota Bekasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat manfaat yang diberikan penulis kepada berbagai pihak antara lain :

1. Bagi Penulis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan dapat digunakan sebagai implementasi keilmuan penulis.

2. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan bagi dinas pemadam kebakaran kota Bekasi untuk lebih meningkatkan pelatihan dan mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja anggota untuk mencapai produktivitas kerja yang optimal.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat memperdalam dampak mengenai pelaksanaan program pelatihan dan efektivitas sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja anggota organisasi atau perusahaan.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penulis membatasi penelitian ini tentang “Pengaruh Pelaksanaan Program Pelatihan Dan Efektivitas Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Anggota Pada Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi”, sehingga penelitian ini tidak akan menyimpang dari permasalahan yang ada.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan tentang literatur yang berhubungan dengan pelaksanaan program pelatihan dan efektivitas sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja anggota pada dinas pemadam kebakaran kota Bekasi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini diuraikan mengenai desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan mengenai profil organisasi/ perusahaan, hasil data, pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menguraikan mengenai kesimpulan dan implikasi manajerial.